

Pendampingan Orang Tua

By Jurnal Reswara

PENDAMPINGAN ORNAG TUA DALAM MEMBANGUN SEMANGAT BELAJAR ANAK SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA DI YAYASAN

Iwan Ramadhan¹, Muhammad
Fachrurrozi Bafadal², Yudhistira
Oscar Olendo³, Jagad Aditya
Dewantara⁴, Thomy Sastra
Atmaja⁵, Suriyanisa⁶, Daniel⁷

1).6).7) Pendidikan Sosiologi, Universitas
Tanjungpura

2) Pendidikan Jasmani, Kesehatan
dan Rekreasi, Universitas
Tanjungpura

3) Pendidikan Seni Pertunjukan,
Universitas Tanjungpura

4).5) Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Universitas
Tanjungpura

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email : iwan.ramadhan@untan.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, dan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik. Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi, dan harus ada solusi terbaik apalagi ditengah pandemi seperti sekarang, sehingga perlu dibuat suatu program untuk masalah tersebut khususnya di wilayah sekitar Yayasan Raudatul Ulum VIII Desa Parit Bugis Pasak. Metode yang dipakai dalam melaksanakan program ini yaitu pendekatan klasikal yang dilakukan pada saat pemberian teori tentang cakupan pendekatan kepada orang tua. Hasilnya bahwa kegiatan pendampingan pada Orang Tua dalam membangun semangat belajar anak sudah berjalan dengan lancar dan tidak menemui hambatan, perlunya penanaman perhatian orang tua terhadap anaknya menjadi kunci agar anak menjadi lebih semangat untuk belajar serta perlu adanya edukasi yang lebih bagi semua pihak khususnya bagi Orang Tua.

Kata Kunci: Pendampingan orang tua, Semangat belajar, Generasi penerus bangsa

Abstract

Education is a very important aspect for the development of human resources, and is believed to be able to instill new capacities for everyone to learn new knowledge and skills so that productive people can be obtained. The goal of becoming an educated human being is achieved, namely the existence of educators. The process of education for children is not necessarily only parents who are the main factor, but also children are things that need attention, in this context, for example as parents in carrying out their role is good but the child's condition has not changed, that means the child's condition which need to be evaluated, and there must be the best solution especially in the midst of a pandemic like now, so it is necessary to create a program for this problem, especially in the area around the Raudatul Ulum VIII Foundation, Parit Bugis Pasak Village. The method used in carrying out this program is a classical approach which is carried out when giving theories about the scope of the approach to parents. The result is that mentoring activities for parents in building children's enthusiasm for learning have run smoothly and encountered no obstacles, the need for instilling parental attention towards their children is the key so that children become more enthusiastic about learning and there is a need for more education for all parties, especially for parents.

Keywords: Parent assistance, Eager to learn, The next generation

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUA

Pendidikan sebagai aspek utama dalam perubahan kualitas manusia, khususnya untuk menghindari dan sebagai solusi menghadapi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan belajar merupakan cara untuk terus menjadi manusia yang tidak sekedar baik. Namun menjadi manusia benar dan dapat diterima didalam masyarakat, untuk menjadi manusia terdidik, membutuhkan peran dari berbagai pihak dan berbagai strategi. Namun realitas kehidupan masyarakat sekitar kita saat ini ialah rendahnya perhatian

orang tua terhadap pendidikan dasar anak di rumah dan diluar lingkungan sekolah. Demi mencapai manusia yang berkualitas dalam masyarakat untuk saat ini dan pada masa mendatang, maka pendidik anak, seperti orang tua alangkah baiknya dan dianjurkan memiliki ilmu bagaimana menghasilkan anak-anak yang bermanfaat dikemudian hari dan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi anak. Orang tua membutuhkan ilmu parenting, sebagaimana pada fenomena saat ini. Begitu banyak kasus diskriminasi dengan korban anak dan hilangnya masa depan anak. Melalui proses belajar, maka anak akan mengenal dan memiliki pengetahuan bagaimana kehidupan sesungguhnya saat berada didalam masyarakat yang tidak hanya sekedar belajar dalam hal teoritis saja. Peran orang tua terhadap anak dalam kajian ilmu Sosiologi merupakan pengembangan dari teori sosialisasi. Dimana sosialisasi anak memiliki tahapan dan berbeda cara pula melalui proses sosialisasi tersebut yang didapatkan oleh anak, mulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakatnya. Melalui belajar, anak akan memperoleh informasi baru bagi mereka dan menjadi manusia solutif ketika menghadapi problem kehidupan. Sebagaimana diketahui, bahwa kehidupan manusia pada zaman sekarang dituntut bisa beradaptasi dengan berbagai kemajuan yang tidak sekedar memiliki dampak positif, namun diiringi juga pada dampak negatif. Sumber daya tersebut menjadi modal anak untuk masa sekarang dan masa depannya. Menurut (Rusdiana, Sulistyarini, 2021) , kualitas SDM dipercaya mampu mengubah kualitas sumber daya manusia dan keterampilan yang jauh lebih produktif melalui pendidikan. Lebih lanjut, menurut (Rahayu & Firmansyah, 2019) pelatihan yang berbasis pendampingan bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan meningkatkan kemampuan atau potensi diri yang dimiliki.

Khususnya pada pendampingan kepada orang tua dalam rangka membantu menjelaskan dan memberikan pemahaman mendalam dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Apalagi di zaman digital yang menuntut upaya khusus mendidik anak menjadi manusia pembelajar. Selain itu, melalui pendampingan akan mengembangkan jiwa profesional, pembinaan, pendampingan yang akan memberi pengaruh bagi penerima pendampingan (Dunst et al., 2019). Menurut (Akmaliyah et al., 2021), indikator dalam keberhasilan pendampingan kepada anak dari orang tua maupun guru, dapat dipengaruhi oleh dari kemampuan dimiliki oleh sosok pendamping yang kompeten dalam berkomunikasi dan dari sikap dan perilaku pengajarnya kepada anak. Hal ini karena anak sebagai titipan Tuhan yang harus diberikan bimbingan, pemeliharaan dan pendidikan yang maksimal (Yeni Lestari, 2019). Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat bermanfaat di masa depan (Fitri et al., 2015). Tugas tersebut tidak hanya harus dilaksanakan oleh kedua orang tuanya. Namun berbagai pihak penting untuk memperhatikan tanggung jawab tersebut. Setiap orang tua harus mampu menghantarkan anaknya kepada jalan yang benar dan menjadi manusia yang memiliki kesadaran tujuan hidup di dunia dan di akhirat (Mustofa, 2019). Didalam keluarga, fungsi keluarga sebagai pendidik pertama dan di dalam keluarga kepribadian anak terbentuk. Orang tua memiliki peran untuk anaknya, agar anak tumbuh menjadi manusia berkembang dan tumbuh dan menjadi manusia selalu belajar. Sebagaimana diketahui, bahwa manusia dalam menjalani kehidupan tidak bisa meninggalkan proses belajar. Fungsi keluarga ialah dapat mempengaruhi anak yang paling utama (Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, 2020). Pendidikan diberikan kepada anak dari orang tua agar anak dapat mampu berperilaku sebagaimana nilai serta norma didalam masyarakat lingkungannya (Setiardi, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pendidikan anak yang berkualitas, tidak hanya cerdas dalam akademiknya, namun memiliki kecerdasan dalam kehidupan sosialnya. Maka setelah orang tua, pendidik juga memiliki peran tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas SDM masa depan yang semakin kompetitif. Sehingga, perlunya pengetahuan orang tua sebagai pendidik anaknya di rumah dalam waktu bersama yang jauh lebih lama dibandingkan anak belajar di sekolah. Pendidikan tidaklah baik jika hanya menekankan pada satu sisi saja, seperti akademik dan mengabaikan yang lainnya (Rumhadi, 2017).

Setiap anak memiliki potensi yang perlu dikembangkan (Yumnah, 2016). Namun orang tua perlu mengajarkan anak dengan tindakan. Tidak hanya sekedar arahan yang mungkin tidak akan menunjukkan pengaruh atau dampak. Orang tua memiliki andil untuk menjadikan anaknya berhasil di masa depannya. Hal paling utama selain contoh dalam bentuk tindakan, penanaman motivasi sejak dini juga sebagai faktor

mendukung keberhasilan anak (Magfiroh et al., 2019). Orang tua wajib mengupayakan perkembangan psikomotorik, afektif dan kognitif di rumah. Salah satu upaya dapat dilakukan orang tua menjadikan anak bersemangat dalam belajar yaitu selalu melibatkan diri bersama anak, memahami kondisi anak untuk mengajak belajar dan memfasilitasi anak (Wahidin, 2019b). Tidak hanya orang tua harus bergerak maksimal menjadikan anak selalu termotivasi dalam belajar, hal yang patut diperhatikan ialah berusaha mendorong anak belajar harus mengamati kondisi anak yang tidak mengalami perubahan gangguan emosional yang sedang tidak stabil (Gunawan et al., 2015). Namun seringkali orang tua menghadapi hambatan dalam mendukung anak belajar, diantaranya yaitu minat, intelegensi dan perasaan anak. Hal tersebut merupakan faktor yang seringkali dihadapi oleh orang tua bersama anak. Sehingga seringkali orang tua merasa putus asa dan kembali tidak bersemangat membantu membangun semangat belajar anak (Emda, 2018).

Sehingga orang tua memiliki banyak tuntutan dengan berbagai cara atau upaya untuk memberikan motivasi. Usaha menggerakkan anak secara kesadaran sendiri disebut dengan motivasi untuk anak. Sehingga orang tua harus banyak belajar membangun motivasi belajar agar dapat efektif dan berhasil menjadikan anak manusia yang senang terhadap proses belajar. Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan anak dalam belajar ditentukan oleh kesadaran untuk belajar atau motivasi. Sedangkan anak yang memiliki tingkat motivasi rendah dan tidak dilakukan solusi menghadapi anak malas belajar dari orang tua, akan berakibat pada aktivitas anak dan hasil yang diperoleh di sekolah yang dapat saja kurang maksimal (Sari, 2017).

Sejatinya, peran orang tua begitu sulit, namun dibalik hal itu imbalan terbaik akan diperoleh orang tua. Suasana belajar yang menyenangkan di rumah dan tidak terlalu terperdaya dengan kecanggihan teknologi merupakan hal yang harus diperhatikan. Melalui pendisiplinan dipercaya mampu meningkatkan motivasi belajar anak (Kristiani & Pahlevi, 2021). Setiap harus diberikan motivasi dan fasilitas. Hal ini agar anak mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat serta lingkungan belajar yang bisa menumbuhkan bakat serta minat anak dengan seoptimal mungkin (Talu & Gomes, 2019). Di era berkembangnya kemajuan teknologi, orang tua dihadapi dengan alat digital yang menjadi bagian dari faktor lemahnya kesadaran anak belajar (Salis Hijriyani & Astuti, 2020). Hal ini tentu menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan dan ditemukan solusi. Agar motivasi belajar anak dapat terrealisasikan.

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh (R, 2021) dengan judul penelitian "Optimalisasi pendampingan belajar home learning di era pandemi covid-19 di Pantai Amal Kota Tarakan". Hasil PKM tersebut yaitu pengadaan pendampingan terhadap siswa oleh orang dewasa mampu memberikan perubahan yang signifikan dan lebih positif dengan meningkatnya hasil belajar anak karena anak yang diberikan pendampingan memiliki perilaku antusias, metode pendampingan dengan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Namun pada penelitian tersebut hanya pendampingan tidak oleh orang tua, namun pendampingan dilakukan dari orang dewasa yang memiliki panggilan jiwa untuk membantuk anak-anak yang kategori memiliki ekonomi rendah dan selama masa pandemi orang tua cenderung sibuk bekerja dan kurang memperhatikan waktu belajar anak. Adapun pada kegiatan PKM ini yang dilaksanakan di sekolah Yayasan dengan mengajak ibu-ibu mengikuti kegiatan ini, fokus topik pengabdian ialah pendampingan dari tim penulis untuk membantu orang tua membangun semangat belajar anaknya. Lebih lanjut, penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Pangastuti et al., 2020) dengan hasil penelitian yaitu pendampingan berjalan baik, dengan penyebaran kuesioner yang dapat disimpulkan bahwa orang tua ikut terlibat selama anak belajar karena hanya membantuk mengerjakan tugas dan bukan karena sebagai peran orang tua yang memiliki kewajiban mendampingi anak belajar. Kegiatan pendampingan dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori baik karena adanya interaksi atau komunikasi setiap waktu antar guru dan orang tua anak di sekolahnya. Namun pada penelitian ini, hanya berfokus pada pembuktian pendampingan. Adapun pada penelitian ini, melalui kegiatan PKM orang tua dan tim PKM saling bertukar pikiran dan saling memberikan solusi ketika menghadapi anak yang tidak memiliki semangat belajar akibat pengaruh gadget dan pengaruh lainnya dan bagaimana keterlibatan serta peran orang tua menjadikan anak manusia yang pembelajar secara kontinu.

Sehingga tujuan program ini dilakukan yaitu untuk Pendampingan pada Orang Tua dalam Membangun Semangat Belajar Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa di Yayasan Raudatul Ulum VIII Desa Parit Bugis Pasak Kecamatan Sungai Ambawang.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pendampingan pada orang tua ini, dilaksanakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang bersifat klasik. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan klasikal. Menurut (Efendi Pohan, 2020) pendekatan klasikal yaitu pendekatan dalam pendampingan dengan menyampaikan materi secara teoritik yang kemudian dijelaskan langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian. Adapun pada langkah-langkah PKM ini, yaitu pertama, penyampaian materi tentang teori-teori peran orang tua dan sesi tanya jawab serta solusi yang disampaikan oleh Iwan Ramadhan bersama tim. Pendekatan ini dilakukan pada saat pemberian teori tentang cakupan pendekatan kepada orang tua. Adapun pelaksanaan. Populasi pada program pengabdian ini yaitu masyarakat Desa parit Bugis Pasak Kec. Sungai Ambawang. Adapun sampel PKM pada penelitian ini tidaklah ditetapkan secara mutlak terkait jumlah dan spesifikasi lainnya. Namun sampel dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukurnya yaitu ibu-ibu yang memiliki anak sudah sekolah maupun ibu-ibu yang memiliki anak belum sekolah. PKM dilaksanakan dalam waktu kurang lebih selama 1 bulan mulai dari persiapan penyusunan proposal hingga penyelesaian lapran akhir dan penyusunan artikel PKM. Penyajian data dilakukan setelah proses analisis dilakukan dengan menelaah data-data yang diperoleh tim peneliti.

HASIL PEMBAHASAN

Yayasan Raudatul Ulum VIII Desa Parit Bugis Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya, salah satu yayasan bergerak pada bidang pendidikan telah lama berada di desa Pasak. Adapun yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu yang mempunyai anak sudah bersekolah maupun belum bersekolah. Pendidikan terhadap anak bangsa perlu diperhatikan, dikarenakan dari pendidikan akan mempengaruhi aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik yang nantinya dapat terus membaik (Ramadhan, 2022). Menurut (Ruli, 2020) tanggung jawab yang dimiliki orang tua dasar adalah membentuk watak dan melatih keterampilan belajar, hal tersebut dapat terrealisasikan dengan proses belajar. Jika pendidikan dasar tidak didapatkan dari orang tua, maka anak akan mengalami keterlamabatan mendapatkan pendidikan dasar karena tanpa role model berperilaku. Pada kegiatan PKM ini, penyampaian materi menekankan pada upaya khusus menghadapi anak yang malas belajar karena pengaruh gadget dengan cara yang benar dan tidak hanya menjadikan anak menjauhi gadget, namun menjadikan anak manusia yang menyukai belajar. Sangat tidak efektif jika orang tua hanya sekedar menyuruh anak untuk belajar tanpa ada nya tindakan yang menjadikan anak percaya bahwa orang tua nya mendukung baik pendidikan. Hal ini karena orang tua sebagai model yang menjadi panutan anak cenderung ditiru. Perilaku anak merupakan cerminan dari orang tuanya. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan tidak sekedar dari lisan. Namun perilaku dan menyadari setiap tindakan akan menjadi contoh oleh anak merupakan salah strategi menjadi anak manusia yang berkarakter baik dan benar. Sehingga ketika anak memiliki persepsi terhadap perilaku orang tua yang baik, maka anak akan mencontoh dan membiasakan diri berperilaku positif. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi keberhasilan anak. Sehingga motivasi yang muncul secara sendirinya karena kesadaran pada anak perlu dibangun oleh orang tua. Adapun selama pendampingan, pelaksanaan PKM dilaksanakan pada siang hari dengan subyek PKM ini yaitu dari orang tua yang mempunyai anak yang sedang sekolah maupun belum sekolah. Menurut Sudaja (dalam(Yulianingsih et al., 2020) Pendidikan dalam keluarga sebagai proses seumur hidup yang didalamnya mengandung pengalaman hidup sehari-hari. Hak memperoleh pendidikan juga tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Suparti, A. D., Imran, I., & Ramadhan, 2021).

Masih banyak latar masalah anak memiliki persentase rendah belajar karena faktor kesibukan orang tua bekerja. Sehingga anak akan cenderung merasakan kesepian dan langkah melupakan kesepian

dengan gadget atau berlebihan dalam bermain bersama teman-teman. Pada pelaksanaan PKM, ibu-ibu mengalami masalah ketidakmampuan dalam membimbing anak belajar karena sekedar menyuruh mereka melalui lisan saja tanpa mengambil hati anak dengan ikut terlibat. Sehingga anak merasakan tekanan yang didapatkan dan rendah pengetahuan terhadap manfaat belajar. Pada sesi pertama ini, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan kata sambutan dari kepala Yayasan Raudatul Ulum. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh tim PKM, materi yang disampaikan berkaitan dengan kiat-kiat orang tua untuk meningkatkan semangat belajar di tengah kondisi anak-anak yang mulai terpengaruh oleh zaman digital dan tidak dapat dihindari lagi oleh siapapun.

Pada PKM ini, orang tua sebagai subyek juga memberikan respon sangat khawatir akan adanya perubahan yang terjadi, sesi sharing juga menjadi bagian dari pendampingan. Sebagaimana diketahui bahwa pada era digital, anak akan senantiasa berhadapan dengan gadget daripada sekedar berinteraksi dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitar. Sehingga anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus untuk menghindari anak berperilaku konsumtif terhadap gadget (Boiliu, 2020). Menurut (Wahidin, 2019a), orang tua harus menyadari tanggung jawabnya sebagai guru pertama yang berpengaruh terhadap anaknya. Hal karena anak mendapatkan tempat pengasuhan dari orang tuanya (Rahmawati, D., Hastuti, D., & Simanjuntak, 2022). Pendampingan kepada orang tua perlu terus digalakkan, mengingat perubahan zaman terus mengalami digitalisasi yang dapat memperburuk generasi bangsa jika tidak ada peran secara langsung dari berbagai pihak. Melalui pendidikan, sebagai upaya preventif. Menurut (Devi et al., 2021) sebelum mendidik, seorang pendidik harus memiliki pendewasaan dalam berpikir dan bertindak dan kemudian memiliki pengetahuan dalam mengayomi anaknya dan tidak bertingkah seperti anak-anak. Selama PKM, penyampaian materi disampaikan sebagaimana fenomena yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anaknya yang belum sekolah maupun sedang sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa pengaruh gadget sangat besar dalam mempengaruhi perilaku hidup anak-anak, bahkan anak dibawah usia 2 tahun sudah diberikan dan dikenalkan gadget.

Gadget pada dasarnya tidak serta merta memiliki dampak negatif, namun jika dilakukan tanpa pengawasan oleh orang tua, maka dikhawatirkan akan berdampak pada psikologi dan perilaku anak. Kegiatan PKM ini sebagai wadah bagi orang tua mencurahkan masalah dan berusaha mendapatkan solusi yang tepat bersama beberapa dosen dari latar belakang pendidikan berbagai program studi yang dalam menghadapi anak di era digital ini yang membutuhkan pendekatan agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sebenarnya tidak jarang akibat orang tua memberikan anak gadget, sehingga dampaknya anak menjadi konsumtif dan anak memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan informasi dari CPS 2017, dengan menginformasikan kepada orang tua secara tegas dan konsisten untuk tidak memberikan gadget kepada anak jika belum berusia diatas 2 tahun. Adapun dampak negatif dari gadget adalah menurunnya motivasi belajar anak (Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, 2019). Penyampaian materi pada kegiatan PKM ini dengan kata kunci upaya yang dapat diterapkan orang tua dalam menghadapi anak kecanduan gadget dan menjadikan anak manusia pembelajar melalui keikutsertaannya orang tua yang tidak hanya sekedar menyuruh anak belajar tanpa tindakan langsung orang tua bersama anak.

Kemudian berlanjut pada sesi selanjutnya, yaitu tanya jawab yang dipandu oleh mahasiswa, sebagai moderator. Beberapa pertanyaan dengan tujuan bagaimana solusi yang diberikan untuk meningkatkan belajar anak, secara umum tim PKM memberikan pilihan-pilihan yang bersifat mengajak untuk mengawasi anak dalam hal waktu bermain, waktu belajar, waktu menggunakan smartphone dan waktu istirahat yang seimbang, agar manajemen waktu bagi anak-anak dapat berjalan dengan baik. Strategi tersebut seharusnya perlu diterapkan sejak dini oleh orang tua. Selalu memberikan stimulus kepada anak, tindakan ini diberikan sebelum anak masuk sekolah. Adapun ketika anak sudah bersekolah, memasukkan ke les privat atau Lembaga pendidikan non-formal juga sangat disarankan. Hal ini karena untuk membiasakan anak belajar dan mulai mengurangi zona nyaman anak yang masih suka bermain hingga berlebihan. Pertanyaan yang disampaikan orang tua berupa masalah yang dihadapi orang tua dan membutuhkan solusinya yang sesuai dengan karakter anak yang tidak sama. Begitu cukup banyak pertanyaan kritis orang tua terhadap perilaku anak yang dihadapi karena era digitalisasi yang menuntut orang tua mampu bersikap bijak dengan tidak terlalu bersikap keras kepada anak. Proses didikan orang tua kepada setidaknya dapat harus merujuk

pada usia anak tersebut. Menurut (Aslan, 2019) pola asuh pada era digital ini tidak bisa disamakan dengan pola asuh pada tahun 90-an. Berikut dokumentasi selama proses penyampaian materi dan proses tanya jawab oleh tim PKM di salah satu ruang di yayasan Raudatul Umum VIII.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Proses Sesi Tanya Jawab

Kemudian setelah sesi tanya jawab dan diskusi selesai, dilanjutkan dengan foto bersama dan pemberian sertifikat kepada peserta pendampingan yang diwakilkan oleh Ketua yayasan Raudatul Ulum VIII Desa Parit Bugis Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pada Orang Tua dalam membangun semangat belajar anak sudah berjalan dengan lancar dan tidak menemui hambatan, perlunya penanaman perhatian orang tua terhadap anaknya menjadi kunci agar anak menjadi lebih semangat untuk belajar sebab, pada saat sekarang ini orang tua sudah kebanyakan percaya terhadap sekolah sepenuhnya dalam hal pembelajaran, pemikiran seperti ini perlu adanya edukasi yang lebih bagi semua pihak, kegiatan PKM ini memberikan solusi dan masukan yang dijadikan pilihan untuk orang tua yang tinggal di sekitaran yayasan Raudatul Umum VIII.

PUSTAKA

Pendampingan Orang Tua

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|--|---|------------------|
| <div style="background-color: red; color: white; padding: 5px; display: inline-block; width: 30px; height: 30px; text-align: center; line-height: 30px;">1</div> | repository.radenintan.ac.id
<small>Internet</small> | 10 words — < 1 % |
| <hr/> | | |
| <div style="background-color: magenta; color: white; padding: 5px; display: inline-block; width: 30px; height: 30px; text-align: center; line-height: 30px;">2</div> | Istiana Kusumastuti. "Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2018
<small>Crossref</small> | 8 words — < 1 % |
| <hr/> | | |
| <div style="background-color: purple; color: white; padding: 5px; display: inline-block; width: 30px; height: 30px; text-align: center; line-height: 30px;">3</div> | eprints.iain-surakarta.ac.id
<small>Internet</small> | 8 words — < 1 % |
-

EXCLUDE QUOTES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON

EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE MATCHES	OFF